

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang peran orang tua dalam membantu anak yang mengalami keterlambatan berbicara di Desa Bajawit, maka peneliti akan menyajikan gambaran singkat mengenai lokasi penelitian sebagai berikut:

1. Letak geografis Desa Bajawit

Desa Bajawit adalah salah satu desa di wilayah Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Desa ini memiliki lahan pertanian dan perkebunan yang sangat luas dan subur, sehingga sebagian besar mata pencaharian dari warga di desa ini adalah Petani.

2. Jumlah penduduk

Secara keseluruhan penduduk yang berada di Desa Bajawit yaitu sebanyak 776 orang yang terdiri dari 398 orang laki-laki dan 378 orang perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 255 KK.

3. Kondisi pendidikan dan lembaga pendidikan

Kondisi pendidikan di desa ini cukup bagus, terdapat 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri, 1 Raudhatul Athfal (RA) dan 1 TPA. Kemudian masyarakat di desa ini menjalani pendidikan sekurang-kurangnya hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun, tidak sedikit juga yang berpendidikan akhir sebagai Sarjana.

4. Kondisi keagamaan dan sarana ibadah

Kondisi keagamaan dan tempat ibadah di Desa Bajawit sangat baik dengan adanya kegiatan rutin keagamaan di setiap tempat ibadah seperti ceramah agama setiap selesai shalat subuh di mesjid, kegiatan yasinan rutin bapak-bapak setiap Kamis malam dan Minggu malam, yasinan rutin ibu-ibu setiap hari Senin dan Kamis, tadarus rutin setiap Sabtu malam oleh remaja di desa ini, burdahan rutin ibu-ibu setiap hari Minggu. Begitu pula pada hari-hari besar Islam, desa ini sangat antusias dalam memperingati kegiatan tersebut.

Di Desa Bajawit memiliki 1 mesjid dan 1 musholla yang sangat aktif shalat berjamaahnya. Mesjid dan musholla disini juga sudah lumayan bagus lantainya semen yang kokoh. Juga lengkap tersedia Al-Qur'an, alat sholat, kipas angin dan sarana penunjang lainnya.

5. Sarana dan prasarana kesehatan masyarakat

Desa Bajawit memiliki beberapa sarana dan prasarana untuk kesehatan masyarakat yaitu sebagai berikut:

- a. 1 buah Poskesdes
- b. 1 unit Ambulans

6. Kondisi perekonomian penduduk

Kondisi perekonomian Desa Bajawit cukup baik, dengan memanfaatkan lahan persawahan dan perkebunan yang luas, warganya rata-rata bekerja sebagai petani, ada juga beberapa bekerja sebagai nelayan, pedagang, menganyam purun, karamba ikan, pegawai negeri, honorer dan pekerjaan lainnya.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan berikut ini diperoleh dari data hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek dalam penelitian ini berjumlah lima orang anak yang mengalami keterlambatan berbicara usia 3-6 tahun, dengan jenis kelamin dua orang laki-laki dan tiga orang perempuan. Dalam menguraikan data yang diperoleh tersebut, peneliti menguraikan peran orangtua dalam membantu anak yang mengalami keterlambatan berbicara (studi kasus di Desa Bajawit) Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan.

Observasi awal terhadap subjek penelitian dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian untuk mengetahui lebih jelas latar belakang, dan juga kondisi fisik dan psikis subjek sehingga ditemukan masalah/kasus yang mendukung tema penelitian. Observasi awal dilakukan pada bulan Juni 2021. Informasi diperoleh dari orang tua dan keluarga subjek. Peneliti berusaha untuk membangun hubungan baik terhadap subjek dengan keluarganya serta orang-orang yang berinteraksi dengan subjek selama proses penelitian ini dilakukan. Hal ini diperlukan untuk membangun kenyamanan dan kepercayaan yang kuat oleh narasumber terhadap peneliti.

Peneliti telah melakukan observasi di Desa Bajawit ini dengan mengambil sampel 5 orang Anak yang mengalami keterlambatan berbicara. Peneliti memperoleh data dari wawancara dengan memberikan pertanyaan kepada 5 orangtua dari jumlah 5 Anak, pertanyaan yang mencakup dari aspek perkembangan berbicara anak.

1. Peran orang tua G dalam membantu anak yang mengalami keterlambatan berbicara

G adalah anak kedua dari dua bersaudara, yang sekarang berusia 4 tahun. Ayahnya bernama W berusia 29 tahun, dan ibunya bernama R berusia 26 tahun. Ayah dan Ibu G sudah berpisah sejak 3 tahun yang lalu, hingga sekarang Ibu G adalah seorang ibu tunggal dengan 2

orang anak. Sebagai orang tua tunggal ibu G sibuk bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga, setiap dini hari ia sibuk berjualan nasi, siang sampai sore jualan gorengan dan berjualan online. Pendidikan terakhir ibu G adalah Paket B.

Dari hasil observasi pada Senin, 21 Februari 2022 dapat diketahui bahwa G mengalami keterlambatan berbicara yang dapat dilihat dan didengar dari artikulasi atau pengucapan kosakatanya, untuk mengucap kata atau berbicara ia masih kurang lancar dan kadang salah-salah pengucapannya, sehingga sulit untuk dimengerti oleh pendengarnya.

Adapun hasil dari wawancara peneliti dengan ibu G pada Senin, 14 Maret 2022, pukul tentang peran atau usaha yang dilakukan dalam membantu anak dalam perkembangan berbicaranya adalah sebagai berikut:

a. Sering mengajak anak berbicara

Ibu G mengatakan bahwa dengan sering mengajak anak berbicara dapat membantu perkembangan berbicara anak, sebagai berikut:

*“ulun biasanya membawai anak bepapandiran dalam setiap inya bermain atau ulun lagi begawian apa kah, misalnya lagi inya mandi, makan, bermain atau yang lainnya tu sambil di pandiri. Karena menurut ulun dengan anak mendengar tu kawa merangsang otak anak yang berkaitan dengan berbicaranya, kosa katanya bertambah jua, jadi inya makin lancar bepandir”.*¹

b. Membetulkan pengucapan anak

Selain dengan sering mengajak anak berbicara Ibu G juga mengatakan bahwa dengan membetulkan pengucapan anak dapat membantu perkembangan bicaranya, sebagai berikut:

*“pas anak tu salah-salah ucapannya bujuriakan, jangan malah kita yang meumpati cara bepandirnya anak jua, ngintu maka kada bujur, wayahpa lagi handak anak lancar bapandirnya”.*²

¹CWGH, Senin, 14 Maret 2022

²CWGH, Senin, 14 Maret 2022

Adapun contoh pengucapan anak yang belum tepat seperti “lain” menjadi “nain”, “lihat” menjadi “lati”, “sariki” menjadi “saki”, dan lain-lain. Ia juga masih salah dalam pengertian makna, contohnya seperti saat G merasa kedinginan maka ia menyatakan “Panas”, begitupun saat ia merasa panas, maka ia akan menyatakan “Dingin”.

Berdasarkan hal tersebut ibu G membantu memberikan pengertian bahwa pengucapan anak belum tepat, maka diberitahukanlah pengucapan yang benar seperti apa. Seperti saat anak mengatakan “ih panasnya, handak celimut!”, ibu ajari pengucapan yang benar bahwa “bila handak pakai selimut tu dingin nak ae, panas tu artinya pian kehumapan, makanya mehidupi kipas”.

c. Membacakan buku cerita

Ibu G juga menyampaikan bahwa membacakan buku cerita merupakan salah satu cara untuk melatih perkembangan bicara anak:

*“Membacakan buku kisah/cerita dapat meningkatkan kosa kata, meningkatkan pemahaman, dan mendorong diskusi berkelanjutan tentang suatu pendapat dan keyakinan anak. Soalnya pas dibacakan kisah tu anak sambil betaken-takun jua inya jadi lebih banyak bepandir”.*³

Adapun buku cerita yang biasa dibacakan adalah buku cerita dongeng bergambar, seperti Pangeran Kodok, kisah dua anak Tikus, Kelinci, dan lain-lain. Setiap mau tidur siang atau malam hari G meminta untuk dibacakan dongeng sebelum tidur. Atau pada saat anak sedang makan sambil diajak bercerita.

³CWGH, Senin, 14 Maret 2022

d. Mengajak anak bernyanyi

Dengan mengajak anak bernyanyi juga diyakini ibu G dapat membantu anak dalam perkembangan berbicaranya, karena dengan bernyanyi anak dapat lebih mudah mengingat kosakata yang dinyanyikan dan menambah kosakatanya dari lagu yang ia dengar. Seperti yang disampaikan ibu G sebagai berikut:

*“G ni capat banar meingat setiap kata yang dinyanyikan, capat hafal tu nah, walaupun masih banyak pengucapannya yang belum pas hen, behanu kita ni kada paham napa yang dinyanyiakannya ni, tapi pulang menurut ulun cara ini ni membantu banar gasan melatih perkembangan bepandir anak, soalnya inya mendengar lagu tu dapat banyak kosakata yang hanyar, jadi betambah pulang kata-kata yang inya tahu”.*⁴

Adapun contoh lagu yang biasa dinyanyikan ibu bersama G salah satunya adalah lagu huruf ABC, karena dengan lagu tersebut tidak hanya dapat menstimulasi anak untuk berbicara, tetapi juga sekaligus memperkenalkannya pada berbagai macam huruf.

e. Mengajak anak bermain

Menurut Ibu G mengajak anak bermain juga dapat membantu anak dalam perkembangan berbicaranya, karena dengan bermain bersama anak terjadi komunikasi dua arah, ada tanya jawabnya juga, jadi orang tua bisa sambil membetulkan pengucapan anak yang masih belum tepat.

*“Bemmainan lawan anak tu gin masuk jua dalam melajari anak bepandir, kami biasanya bemmainan jujualan, main dokter-dokteran dan lain-lain ae lagi. Soalnya dalam bemmainan itu tu terjadi interaksi dua arah lawan anak, kawa jua kita sambil membubujuriakan pengucapan anak”.*⁵

⁴CWGH, Senin, 14 Maret 2022

⁵CWGH, Senin, 14 Maret 2022

f. Membatasi bermain gadget

Dalam membantu anak yang mengalami keterlambatan berbicara menurut ibu G sangat perlu untuk membatasi anak dalam bermain gadget. Karena menurutnya orang tua tidak bisa selalu mengontrol dan mendampingi apa yang anak lihat dan mainkan dalam gadgetnya, gadget tidak butuh respon anak, sehingga akan mengurangi rangsangan pada interaksi sosialnya dan anak sulit untuk berinteraksi.

*“G ni pian asi handak main hp tarus, nonton youtube, jika pang ngarti napa yang diucapkan orang, yang ditonton Barbie, bahasa Inggris, India, titilah Spongebob, Upin-Ipin, mana ngarti napa yang dipandirakan orang, timbul inya jua bebahasa keitu. Jadi meatasi masalah ngintu ulun batasi waktunya, misalnya inya amuk kada mau di ambil hp nya, ulun matikan datanya, atau hp nya tu, soalnya hp ulun besandi, inya kada bisa membuka sorang, mau ae kada lagi main hp”.*⁶

Jadi, peran orang tua G dalam membantu perkembangan berbicara anak adalah dengan; Sering mengajak anak berbicara, membetulkan pengucapan anak, membaca buku cerita, mengajak anak bernyanyi, mengajak anak bermain dan dengan membatasi bermain gadget. Dengan beberapa upaya tersebut dapat membuat anak lebih lancar lagi dalam kemampuan bicaranya.

2. Peran orang tua N dalam membantu anak yang mengalami keterlambatan berbicara

N adalah anak ketiga dari empat bersaudara yang sekarang berusia 3 tahun. Ayahnya bernama U berusia 47 tahun, bekerja sebagai pedagang. Ibunya bernama I berusia 33 tahun, berkerja sebagai anggota BPD. Latar belakang pendidikan ayah N adalah lulusan SMP, sedangkan pendidikan terakhir ibu N adalah Paket C.

⁶CWGH, Senin, 14, Maret 2022

Dari hasil observasi pada Selasa, 22 Februari 2022 dapat diketahui bahwa N mengalami keterlambatan berbicara yang dapat dilihat dan didengar dari artikulasi atau pengucapan kosakata anak yang tidak jelas sehingga sulit untuk dimengerti oleh pendengarnya. Dalam berbicara N masih banyak ucapannya yang masih belum dapat dipahami, kadang hanya kata awal atau kata diakhirnya saja yang terdengar dengan jelas.

Adapun hasil dari wawancara peneliti dengan ibu N pada Selasa, 15 Maret 2022 tentang peran atau usaha yang dilakukan dalam membantu anak dalam perkembangan berbicaranya adalah sebagai berikut:

1. Sering mengajak anak berbicara

Untuk membantu anak dalam perkembangan bicaranya orang tua perlu untuk sering mengajak anak berbicara, karena menurut ibu N dengan sering mengajaknya berbicara anak jadi lebih banyak mendapatkan kosakata baru dan merangsang anak untuk berbicara.

*“Rarancak memandiri anak ni, rancaki nakuni inya, olehnya lo nan bilanya kita rancak memandiri ni jadinya inya lebih banyak jua bepandir, makin banyak jua kata-kata yang inya tahu, sambil-sambil jua kita bujuriakan pengucapannya”.*⁷

2. Membetulkan pengucapan anak

Saat berinteraksi dengan anak menurut ibu N orang tua juga harus sambil membetulkan pengucapan anak yang masih belum tepat:

*“Rahat bepandiran wan anak tu sambil kita bujuriakan mana kata-katanya yang belum pas, misalnya belum jelas suruh ulangi kayapa bujurnya. Suruh ia melihati kita, jika misalnya kita melajari ia meucapkan “Bakso”, suruh ia melihati muntung ni lawan suruh maniruakan ucapannya sampai pas”.*⁸

⁷CWNA, Selasa, 15 Maret 2022

⁸CWNA, Selasa, 15 Maret 2022

3. Membacakan buku cerita

Dengan membacakan buku cerita atau mengajak anak untuk berbagi cerita juga dapat membantu perkembangan berbicara anak. Karena menurut ibu N dengan cara tersebut dapat menambah kosakata anak dan dapat merangsang anak untuk berbicara.

*“Pas handak guringan tu abah N bacakan dulu buku kisah, atau kisah-kisahan bahari, kaya kisah kancil, kisah warik, mamacam ae. Rahat bekisahan tu kaina ia betakun-takun lo, jadi betambah kosakatanya, ia makin banyak jua bepandir pas betakun-takun tu”.*⁹

4. Mengajak anak bernyanyi

Menurut ibu N dengan mengajak anak bernyanyi dapat membantu perkembangan bicara anak, karena dengan bernyanyi anak akan mendengar dan menghafal setiap kata yang dinyanyikan, sehingga ia bisa lebih lancar serta lebih jelas dalam mengucapkan kata atau kalimatnya.

*“ulun suah mlihat di Tiktok tu ada masalah penanganan anak yang telambat bapandir ni, ada padahi orang caranya lawan benyanyian jar sidin, sekalinya bujukan. Soalnya pas kita benyanyian tu ia mendangari wan mehafal setiap kata yang dinyanyiakan, jadinya ia bisa lebih lancar, lebih jelas meucapkan katanya”.*¹⁰

Adapun salah satu contoh lagu yang biasa dinyanyikan adalah lagu “Lihat Kebunku”, misalnya seperti saat ibu N berkebun di halaman rumahnya sambil mengajak N untuk menyanyikan lagu ini. Pada saat bernyanyi bisa sekaligus memperkenalkan apa saja yang ada di halaman seperti yang ada di lirik lagu, atau pun sekaligus menyebutkan benda-benda lain yang ada di halaman.

⁹CWNA, Selasa, 15 Maret 2022

¹⁰CWNA, Selasa, 15 Maret 2022

5. Membatasi bermain gadget

Ibu N juga membatasi anak untuk bermain gadget, seperti yang disampaikan sebagai berikut:

*“habistu jua yang di tiktok tadi tu di padahi pada hp ni bepangaruh jua lawan kemampuan bapandir anak, banyak jua lagi hen akibatnya yang lain, gasan matanya jua kada baik. Boleh ae main hp tapi ada batasannya, lawan jua orangtua ni harusnya dapat mengawasi kegiatan anak di hp tu, banyak haja aplikasi yang kawa membantu perkembangan bicara anak ni, kaya pengenalan huruf ABC, buka Youtube lagu-lagu anak, pengenalan hewan, angka, dll”.*¹¹

Jadi, peran orang tua N dalam membantu perkembangan berbicara anak adalah dengan; Sering mengajak anak berbicara, membetulkan pengucapan anak, membaca buku cerita, mengajak anak Bernyanyi dan dengan membatasi bermain gadget. Dengan beberapa upaya tersebut dapat membuat anak lebih lancar lagi dalam kemampuan bicaranya.

3. Peran orang tua Z dalam membantu anak yang mengalami keterlambatan berbicara

Z adalah anak ketiga dari tiga bersaudara yang sekarang berusia 3 tahun. Ayahnya bernama D berusia 31 tahun, bekerja sebagai pedagang Ikan. Ibunya bernama I berusia 36 tahun, bekerja sebagai pedagang kue dan pedagang baju. Latar belakang pendidikan ayah Z adalah lulusan Pondok Pesantren, sedangkan pendidikan terakhir ibu Z adalah Paket B.

Dari hasil observasi pada Rabu, 16 Maret 2022 dapat diketahui bahwa Z mengalami keterlambatan berbicara yang dapat dilihat dan didengar dari artikulasi atau pengucapan kosakatanya yang tidak jelas, sehingga sulit untuk dimengerti oleh pendengarnya, gagap, lambat bereaksi saat dipanggil, ia juga kesulitan dalam memahami petunjuk.

¹¹CWNA, Selas, 15 Maret 2022

Adapun hasil dari wawancara peneliti dengan ibu Z pada Rabu, 16 Maret 2022 tentang peran atau usaha yang dilakukan dalam membantu anak dalam perkembangan berbicaranya adalah sebagai berikut:

1. Sering mengajak anak berbicara

Dalam membantu perkembangan berbicara Z ibunya mengatakan bahwa harus sering mengajak anak untuk berbicara, karena dengan sering diajak berbicara anak akan lebih mampu mendengarkan dan memahami apa yang dikatakan, serta kosakata anak semakin bertambah. Sehingga kemampuan berbicara anak akan lebih lancar.

*“lawan anak ni rancaki dipandiri, jangan dilihatakan inya sorangan haja, soalnya dengan rancak membawai anak bepandiran ni ia lebih mampu mendengarkan wan memahami percakapan, kosakatanya betambah, bepandirnya makin lancar jua”.*¹²

2. Membetulkan pengucapan anak

Saat berkomunikasi dengan anak orang tua juga harus sambil membetulkan pengucapan anak yang masih salah atau belum tepat. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Z sebagai berikut:

*“Mengenai pengucapan anak yang masih salah wan kurang jelas tu kita lajari dengan pengucapan yang bujur, jangan kita meumpati gaya bepandirnya anak jua, misalnya kita kada mengerti napa yang diucapkan oleh anak jangan kisah ngerti, ulangi napa yang diucapkannya sampai jelas, apalagi Z ni gagap jua a ae jadi harus sabar mehadapi”.*¹³

¹²CWZA, Rabu, 16 Maret 2022

¹³CWZA, Rabu, 16 Maret 2022

3. Tanya jawab

Tanya jawab juga perlu saat berinteraksi dengan anak, karena dengan tanya jawab dapat memancing anak agar lebih banyak berbicara. sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu z sebagai berikut:

*“membawai anak berpandiran dengan cara betakun-takun, misalnya dengan membahas hal-hal yang ada di sekitar. Habistu berikan respon lawan jawabannya jua, karena rancak betakun tu bisa menjadi cara efektif gasan memancing anak lebih banyak bapandir”.*¹⁴

Jadi, peran orang tua Z dalam membantu perkembangan berbicara anak adalah dengan; Sering mengajak anak berbicara, membetulkan pengucapan anak dan dengan cara tanya jawab. Dengan beberapa upaya tersebut dapat membuat anak lebih lancar lagi dalam kemampuan bicaranya, anak mulai mampu meniru mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata dengan jelas untuk mengekspresikan maksudnya, serta pembendaharaan kata yang diperlukan anak juga bertambah untuk berkomunikasi sehari-hari.

4. Peran orang tua D dalam membantu anak yang mengalami keterlambatan berbicara

D adalah anak ketiga dari tiga bersaudara yang sekarang berusia 6 tahun. Ayahnya bernama A berusia 38 tahun, bekerja sebagai pedagang Ikan. Ibunya bernama M berusia 37 taun, bekerja sebagai Petani. Latar belakang pendidikan ayah D adalah lulusan SD, sedangkan pendidikan terakhir ibu d adalah SMA.

Dari hasil observasi pada Kamis, 24 Februari 2022 dapat diketahui bahwa D mengalami keterlambatan berbicara yang dapat dilihat dan didengar dari artikulasi atau pengucapan kosakata anak yang tidak jelas sehingga sulit untuk dimengerti oleh pendengarnya,

¹⁴CWZA, Rabu, 16 Maret 2022

lambat bereaksi saat dipanggil, kesulitan dalam memahami petunjuk dan menghindari kontak mata saat diajak berbicara.

Adapun hasil dari wawancara peneliti dengan ibu D pada Kamis, 17 Maret 2022 tentang peran atau usaha yang dilakukan dalam membantu anak dalam perkembangan berbicaranya adalah sebagai berikut:

1. Membetulkan pengucapan anak

Menurut Ibu D dengan membetulkan pengucapan anak yang masih salah dapat membantu perkembangan bicara anak yang mengalami keterlambatan berbicara. Dalam memberikan stimulus kepada anak orang tua tidak boleh mengikuti bahasa anak, orang tua harus mengajarkan pengucapan yang benar agar anak juga bisa mengucapkan dengan pengucapan yang tepat dan jelas.

“Halaman ada program parenting di sekolah D, jar ibunya tu dalam memberikan stimulasi ke anak kita kada boleh meumpati bahasa anak rahat bepandir, misalnya kata-kata anak yang belum jelas, cadel atau yang lainnya. Kita tu harus melajari kosakata yang bujur, supaya anak bisa jua meucapkan dengan pengucapan yang seharusnya”.¹⁵

Artikulasi dan pengucapan D masih belum jelas, susah untuk dimengerti. Dalam hal itu ibu D mengatakan bahwa orang tua tidak boleh berusaha untuk mengerti perkataan anak saat ia berbicara dengan tidak jelas atau pengucapannya masih belum tepat. Contohnya seperti saat D meminta mainan hanya dengan cara menunjuk ke arah mainan dan berkata *“enaann,, booooot!”*. Maka yang harus ibu lakukan adalah tatap matanya dan katakan *“ading handak mainan robot?”*. Minta anak untuk memperhatikan gerakan mulut dan menirukan ucapan perlahan-lahan.

2. Mengajak anak bermain

Mengajak anak bermain juga dapat membantu perkembangan bicara anak, karena pada saat bermain orang tua bisa sambil mengajari anak untuk berbicara sehingga kosakata

¹⁵CWDA, Kamis, 17 Maret 2022

anak akan bertambah. Misalnya dengan bermain Telepon mainan atau yang lainnya, seperti yang disampaikan oleh Ibu D sebagai berikut:

*“Pas mengawani anak bemainan tu bawai main Telepon mainan, atau kaya ulun ni ada jua meolah telepon kaleng. Karena dengan bemainan telepon kaleng ni kawa membawai anak berkomunikasi. Orangtua bisa berpura-pura menelepon anak, arahkan ia untuk meangkat telepon dan menjawab. Ajari ia mengatakan ‘halo’ pas menjawab telepon. Melakukan permainan ini dapat membantu anak dalam keterampilan berbicara yang baik”.*¹⁶

3. Tanya jawab

Menurut Ibu D Tanya Jawab merupakan cara yang efektif untuk memancing anak supaya lebih banyak berbicara, sebagai berikut:

*“Bawai Anak Tanya jawab dengan membahas hal-hal yang ada di sekitar. Habistu berikan respon lawan jawabannya jua, karena rancak betakun tu jua bisa menjadi cara efektif gasan memancing anak supaya lebih banyak bepandir”.*¹⁷

Adapun contoh tanya jawab antara ibu dengan D adalah misalnya pada saat D mau makan, ibu menanya *“handak makan napa nak?”* atau *“D handak napa?”*, dengan adanya pertanyaan seperti itu dapat merangsang anak untuk berbicara dengan cara ia menjawab pertanyaan yang diberikan. Bisa juga sebelum tidur anak ditanya tentang bagaimana hari ini, apa saja yang ia lakukan, maka anak akan banyak berbicara dengan menceritakan kegiatannya.

Jadi, peran orang tua D dalam membantu perkembangan berbicara anak adalah dengan; membetulkan pengucapan anak, mengajak anak bermain dan dengan cara tanya jawab. Dengan beberapa upaya tersebut dapat membuat anak lebih lancar lagi dalam

¹⁶CWDA, Kamis, 17 Maret 2022

¹⁷CWDA, Kamis, 17 Maret 2022

kemampuan bicaranya, pembendaharaan katanya bertambah, anak mulai bisa mengungkapkan pendapat yang sederhana walaupun artikulasinya terkadang masih kurang jelas, dan anak sudah mulai melakukan kontak mata dengan lawan bicaranya ketika diajak berinteraksi.

5. Peran orang tua A dalam membantu anak yang mengalami keterlambatan berbicara

A adalah anak pertama tiga bersaudara yang sekarang berusia 3 tahun. Ayahnya bernama K berusia 47 tahun, bekerja sebagai Petani. Ibunya bernama A berusia 41 tahun, bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga. Latar belakang pendidikan ayahnya adalah lulusan SD, sedangkan pendidikan terakhir ibu A adalah SD.

Dari observasi pada Jum'at, 25 Februari 2022 dapat diketahui bahwa A mengalami keterlambatan berbicara yang dapat dilihat dan didengar dari artikulasi atau pengucapan kosakata anak yang tidak jelas sehingga sulit untuk dimengerti oleh pendengarnya, serta ia belum mengerti petunjuk sederhana.

Adapun hasil dari wawancara peneliti dengan Ibu A pada Jum'at, 18 Maret 2022 tentang peran atau usaha yang dilakukan dalam membantu anak dalam perkembangan berbicaranya adalah sebagai berikut:

1. Membetulkan pengucapan anak

Ibu A mengatakan bahwa membetulkan pengucapan anak merupakan cara untuk membantu perkembangan berbicara anak, sebagai berikut:

“Pengucapan Anak yang kada sesuai atau kada jelas tu kita ulangi pengucapannya yang bujur. Misalnya, pas anak meucapkan “kay ciiim”, kita ulangi dengan kalimat; “Oooh.... A handak nukar es krim kah?”¹⁸

¹⁸CWAD, Jum'at, 18 Maret 2022

2. Mengenalkan benda-benda dan lingkungan sekitar

Selain dengan membetulkan pengucapan anak, ibu A juga mengatakan bahwa mengenalkan benda-benda dan lingkungan sekitar kepada anak juga dapat membantu perkembangan berbicaranya, sebagai berikut:

*“Bawa anak melihat wan mengenal benda-benda di sekeliling dan lingkungan sekitarnya, misalnya mainan atau benda-benda yang ada dirumah atau disekitar rumah. Sambil melihat benda atau lingkungan sekitar, orangtua dapat sambil menyambatakan bentuk, ngaran atau warnanya, harus lawan intonasi yang jelas supaya anak dapat menangkap lawan memahaminya jua ”.*¹⁹

3. Tanya jawab

Yang berikutnya adalah dengan tanya jawab, menurut ibu A dengan tanya jawab anak akan lebih banyak berbicara dan kosakata anak akan bertambah.

*“Rahat bepandiran lawan anak tu jua sambil di tatakuni, atau pas anak betakun sahuti, jawab bebujur, jangan kada diherani, kayapa haja kah muyaknya, ulainya anak betakun. Karena pas wayah it utu anak belajar, inya menambahi kosakata, ada kesempatan kita jua membujuriakan ucapannya yang belum jelas. Kita ni bisa jua banyaki betakun-takun lawan anak, olehnya kawa merangsang anak supaya lebih banyak bepandir. Misalnya menakuni “tadi bemainan napa haja di tanah?”, atau “ngintu napa warnanya nak?” dll. oleh itu tu jadinya anak lebih banyak bepandir dalam mengisahkan napa haja kegiatannya”.*²⁰

Jadi, peran orang tua A dalam membantu perkembangan berbicara anak adalah dengan; membetulkan pengucapan anak, mengenalkan benda-benda sekitar dan dengan cara tanya jawab. Dengan beberapa upaya tersebut dapat membuat anak mulai mengerti petunjuk, serta ia lebih lancar lagi dalam kemampuan bicaranya.

¹⁹CWAD, Jum'at, 18 Maret 2022

²⁰CWAD, Jum'at, 18 Maret 2022

C. Analisis Data

Berdasarkan fakta yang telah diperoleh di lapangan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai peran orangtua dalam membantu anak yang mengalami keterlambatan berbicara maka selanjutnya dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Sering mengajak anak berbicara

Cara melatih anak berbicara yang pertama adalah dengan sering mengajak mereka berbicara. Ketika orang tua mengajak anak berbicara, maka akan timbul proses merangsang anak untuk menyimak. Berbicara tentang hal-hal yang ada disekitar anak atau kegiatan menarik yang sudah dilakukan anak, membantu mengasah kemampuan anak melafalkan suatu kata dengan benar terhadap apa yang didengarnya.

Anak belajar banyak kata baru dan mulai melakukan kemajuan besar dalam pengucapan sehingga dapat berkomunikasi dalam kalimat sederhana dan menyempurnakan kosakatanya. Dengan sering diajak berbicara oleh orangtua anak akan lebih mampu mendengarkan dan memahami percakapan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Santrock mengatakan bahwa anak-anak mendapatkan manfaat ketika orangtua mereka secara aktif melibatkan mereka dalam percakapan, mengajukan pertanyaan kepada mereka, dan menekankan bahasa interaktif dibandingkan bahasa direktif.²¹

Jadi dengan sering mengajak anak untuk berbicara dapat membantu mereka dalam perkembangan berbicaranya, karena pada saat diajak berbicara anak akan mendengar dan berusaha untuk memahami apa yang orang lain katakan di sekitarnya dan terus membangun kosakatanya.

²¹Khoiriyah, dkk., “Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak yang Terlambat Berbicara (*Speech Delay*)”, dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2016, h. 44

2. Membantu membenarkan pengucapan anak yang salah

Selain sering mengajak anak berbicara orang tua juga harus membantu anak untuk membenarkan pengucapannya yang salah. Kebiasaan yang dilakukan orang tua adalah menggunakan bahasa bayi ketika berbicara dengan anak. Hal ini sebaiknya dihindari dan tidak dilakukan oleh orangtua. Mengucapkan kata secara tepat bisa membantu anak lebih cepat berbicara dengan benar. Selain itu, ketika mereka menggunakan bahasa bayi atau ungkapan yang berbeda ketika berbicara, orangtua bisa perlahan membenarkannya dengan cara mengucapkan yang lebih benar.

Jangan berusaha mengerti perkataan anak bila berbicara dengan cara tidak jelas. Misalnya dia minta makan hanya dengan cara menunjukkan piring dan berkata “maam.”. tatap matanya dan katakan “Mau Makan?”. Hal ini sesuai dengan teori Roger Brown mengatakan bahwa orangtua mendorong anak-anak mereka untuk berbicara dengan tata bahasa yang benar.²²

Ketika berbicara dengan anak minta ia untuk memperhatikan gerakan mulut orangtua dan menirukan ucapan perlahan-lahan. Lakukan terus hal-hal yang melibatkan orangtua dan anak dalam setiap kesempatan. Saat ia mulai menirukan suara orangtua, ulangi juga kata-kata tersebut. Apa yang orangtua katakan akan tersimpan dalam memorinya dan suatu saat anak akan bicara dengan kata-kata positif, meskipun dia belum bisa bicara, karena ini akan mengasah kepercayaan diri mereka.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa saat berbicara dengan anak kita tidak boleh mengikuti gaya bicaranya, sebagai orangtua kita harus membantu membenarkan pengucapan anak yang belum jelas atau masih salah.

²²*Ibid*, h. 44

3. Mengenalkan benda-benda atau lingkungan sekitar

Ketika orang tua berinteraksi dengan anak, secara otomatis bisa langsung mengajarkan anak mengenal benda-benda yang ada di sekitarnya. Misalnya mengenalkan meja, lampu, piring dan lain sebagainya. Aktivitas mengenal benda yang ada disekitar anak tidak hanya membuat anak mengetahui wujud benda yang sebenarnya, namun juga melatihkan artikulasi anak ketika menyebutkan nama benda tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan teori Behavioristik dari skinner yang menyatakan bahwa lingkungan memberi pengaruh utama bagi perkembangan berbicara anak. Oleh karenanya orangtua perlu aktif mengajak anak berbicara dan memberi contoh penggunaan bahasa yang baik.²³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sharynne McLeod, et al dalam jurnalnya *“Celebrating Young Indigenous Australian Childrens’s Speech and language Competence”* yang menyatakan bahwa *“Children’s early models of language are largely received in their home environment”*. Model awal anak-anak berbahasa sebagian besar diterima berdasarkan interaksi di lingkungan rumah mereka, oleh karena itu tingkat keterpaparan bahasa yang diterima anak-anak berasal dari lingkungan asalnya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan berpengaruh terhadap penguasaan suatu bahasa yang digunakan oleh anak. Hal ini karena anak usia dini belajar melalui mengimitasi hal yang ada di lingkungan sekitarnya dan hal ini pun berlaku dalam imitasi bahasa atau berbicara.²⁴

Jadi, Kemampuan berbicara yang diperoleh anak dari lingkungan disekitarnya harus mendapatkan perhatian lebih mulai dari

²³Husnul Bahri, *“Strategi Komunikasi Terhadap Anak Usia Dini”*, dalam *E-Journal System IAIN Bengkulu*, Vol, XI, No. 1, Tahun 2018, h. 50

²⁴Anggita Maharani Rambe, dkk., *“Peranan Storytelling dalam Pengembangan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 4-5 Tahun”*, dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2, Tahun 2021, h. 2140

pengucapan kata dengan jelas, perkataan yang ucapkan, intonasi dan nada suara sebab kemampuan berbicara yang bertujuan untuk menyampaikan perasaan dan pemikiran harus dapat disampaikan secara jelas yang membuat orang lain mengerti dengan yang dimaksudkan.

4. Membacakan buku cerita

Selain interaksi dengan lingkungan, faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan berbicara pada anak adalah strategi atau pemilihan kegiatan yang diterapkan. Diketahui, terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Sebagaimana yang dinyatakan Jyothsna dan Rao *“repetition of rhymes, look and say, oral composition, pronunciation drills, read aloud, open ended stories, narration, description (festivals, celebrations, occasions) are important practices to improve speaking skills”*. Kegiatan seperti pengulangan sajak, membaca keras, cerita, serta narasi merupakan kegiatan yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kemampuan berbicara.

Senada dengan hal tersebut, menyatakan *“speaking skill can be developed through communicative activities”*, bahwa kemampuan berbicara merupakan kemampuan yang dapat berkembang melalui kegiatan yang komunikatif seperti bermain peran, teka-teki gambar, pemecahan masalah, dan bercerita. Kegiatan komunikatif merupakan kegiatan yang menekankan pada aspek komunikasi yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak khususnya berbicara, yang mana kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan yang sifatnya menyenangkan bagi anak, dan salah satu kegiatan yang bersifat menyenangkan dan dapat diterapkan pada anak adalah *storytelling*.²⁵

²⁵ *Ibid*, h.2140

Artinya, saat orangtua membacakan buku cerita anak tidak hanya mendengarkan sebuah cerita melainkan juga akan belajar mengenai berbagai kosa kata baru yang merupakan komponen penting dalam mendukung kemampuan berbicara pada anak, serta berbagai jenis konsep cerita sehingga berdampak pada peningkatan aspek-aspek perkembangan pada diri anak.

Ada cukup banyak manfaat yang akan diperoleh anak dari kegiatan seperti ini, mulai dari aneka koleksi kosakata, pengetahuan, dan hal lainnya. Minta anak untuk menceritakan apa yang ia lakukan, dengarkan ia ketika bicara, jika ia gagap, ajari bicara pelan-pelan, awasi anak ketika mencoba hal-hal baru.

Enik menyebutkan beberapa manfaat bercerita bagi anak usia dini, antara lain:

- a. Dapat mengembangkan kemampuan berbicara dan memperkaya kosa kata anak.
- b. Sebagai proses mengenalkan bentuk-bentuk emosi dan ekspresi kepada anak, seperti marah, sedih, gembira, kesal, dan lucu.
- c. Memberikan efek yang bersifat menyenangkan, bahagia, dan ceria, khususnya bila cerita yang disajikan adalah cerita lucu; merangsang daya imajinasi, kreativitas anak, memperkuat daya ingat.
- d. Membuka pemikiran anak menjadi lebih kritis dan cerdas; dapat menumbuhkan empati dalam diri anak; sebagai sarana yang baik dalam mendidik anak tanpa kekerasan, menanamkan nilai moral, etika, dan dapat melatih kedisiplinan.²⁶

Dapat disimpulkan, berdasarkan manfaat membacakan cerita kepada anak yang telah diuraikan di atas maka diketahui bahwa membacakan cerita merupakan kegiatan yang bermanfaat untuk

²⁶*Ibid*, h.2140

pengembangan kemampuan pada anak khususnya berbicara, namun tidak hanya berbicara terdapat banyak manfaat lainnya yang dapat diperoleh anak melalui kegiatan bercerita antara lain membantu anak untuk mengembangkan imajinasinya, meningkatkan kemampuan kosa kata dan bahasa, meningkatkan rasa ingin tahu anak, mengembangkan kemampuan diri anak dalam hal bercerita.

5. Mengajak anak bernyanyi

Cara untuk mengajar anak berbicara berikutnya adalah dengan mengajak anak bernyanyi. Menyanyi tidak hanya dapat melatih kecerdasan musikal anak, tetapi juga bisa sebagai cara melatih anak berbicara. ada banyak sekali lagu anak-anak yang bisa dinyanyikan bersama anak. Lirik lagu anak-anak dapat membantu mereka untuk mengenal kata-kata baru. Dengan kata-kata baru inilah anak bisa belajar berbicara.²⁷

Metode bernyanyi membantu perkembangan kosa-kata anak sebagai modal dalam berbicara. Hal ini dikemukakan oleh Novianti, Kristyana, Joni dan Febrialismanto yang menyatakan bahwa dengan metode bernyanyi hakikatnya melafalkan kata dengan irama dan tempo. Tempo dan irama yang membantu anak dalam mengingat setiap kata dan kalimat yang dinyanyikan dan metode bernyanyi ini sudah sangat melekat pada diri anak sejak lahir dan digemari oleh anak sehingga anak akan menikmati dan mudah melafalkan setiap kata yang dinyanyikan.²⁸

Metode bernyanyi juga dapat mengembangkan ekspresi dan ide anak dalam berbicara, sebagaimana yang dijelaskan oleh Kristyana dan Novianti yang menegaskan bahwa melalui metode seperti

²⁷Lidya Ndaru Kristyana, “Bernyanyi sebagai Strategi untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara untuk Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Seni Harmonia*, Vol. 14, No. 2, Tahun 2014, h. 129

²⁸Lisda Yuni Mardiah dan Syahrul Ismet, “Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun”, dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, Tahun 2021, h. 405

bernyanyi, anak akan bisa mengekspresikan diri sendiri dengan bebas dan cara masing-masing, melalui bernyanyi dapat mengembangkan anak dalam mengekspresikan perasaan bahagia dan gembira dan meminimalisir kecemasan dengan ritme didalam nyanyian tersebut, sehingga anak dapat menyampaikan kepada lingkungan sekitarnya, karena bernyanyi berhubungan erat dengan emosi anak usia dini.²⁹

Dari uraian hasil dan pembahasan, bisa ditarik kesimpulan bahwa metode bernyanyi membantu perkembangan berbicara anak usia dini seperti dapat membantu perkembangan kosa-kata anak, mengembangkan ekspresi anak dalam berbicara, membantu anak dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya, memudahkan anak dalam menyusun kata menjadi kalimat yang sederhana dalam berbicara dan dapat melatih anak dalam menghafal dan melafalkan kata dengan tepat dan lancar.

6. Mengajak bermain

Salah satu kegiatan seru dan menarik sekaligus mampu melatih anak berbicara adalah dengan bermain dan berkomunikasi. Hal ini mungkin memang terlihat sepele, namun sebenarnya dalam kegiatan ini membutuhkan kesabaran dan kekompakan antara orangtua dan anak. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut orangtua harus menciptakan sebuah suasana yang menyenangkan, sehingga anak akan lebih mudah diajak bersosialisasi dengan orang lain.

Dalam kegiatan bermain bersama anak orangtua harus berperan sebagai teman terbaik. Kegiatan bermain seperti ini adalah salah satu cara yang paling mudah dan efektif untuk melatih anak untuk berbicara. Ketika orangtua mampu berperan dengan baik sebagai teman terbaik bagi anak, maka suasana bermain akan tampak sangat menarik dan anak akan mengutarakan beberapa patah kata. Jadi dalam

²⁹*Ibid*, h. 405

hal ini orangtua dapat memperbaiki secara tidak kentara mengenai pengucapan anak yang masih belum jelas atau masih salah.

Mengajak anak bermain bersama adalah salah satu cara yang cukup penting dalam menstimulasi cara bicara. Saat bermain ada banyak mainan yang bisa dijadikan perantara untuk memberikan stimulasi anak cepat bicara. Misalnya bermain telepon, bermain peran, dan sejenisnya sangat bagus untuk membantu anak yang terlambat bicara dan mengalami cara bicara yang kurang jelas.

Jadi, dengan mengajak anak bermain dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan berbicaranya. Oleh karena itu orangtua hendaknya mampu merancang model permainan yang melibatkan anak secara langsung agar anak mampu dalam mengungkapkan kata disamping kemampuan berbicaranya serta kemampuan interaksi sosial tumbuh sesuai apa yang diharapkan.

7. Membatasi penggunaan gadget

Di era modern ini, anak-anak sudah terpapar dengan *Smartphone* sejak masih kecil. Padahal, sebuah penelitian membuktikan kalau anak-anak yang lebih sering menatap layar *Smartphone* akan mengalami keterlambatan berbicara.

Cara melatih anak bicara lainnya adalah dengan tidak memberinya gadget sebelum usia 2 tahun. Ini juga disarankan oleh *American Academy of Pediatrics* (AAP). Menonton atau memainkan gadget hanya akan membuat anak pasif untuk mempelajari sesuatu dengan cara berinteraksi, salah satu latihan untuk berbicara.³⁰

Dengan pengawasan yang tepat dan stimulus yang sesuai akan memberikan dampak positif pada anak diantaranya meningkatkan pengetahuan, mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak, serta

³⁰Sunda M, “Dampak Penggunaan Gadget pada Anak”, dalam *Jurnal Depresi dan Kecemasan*, Vol. 07, No. 1, Tahun 2017, h. 101

belajar mengeksplorasi apa yang ada sehingga perkembangan berbicara anak juga meningkat.

Dari uraian hasil dan pembahasan, bisa ditarik kesimpulan bahwa dengan membatasi penggunaan *gadget* pada anak yang mengalami keterlambatan berbicara juga perlu. Karena dengan sering main *gadget* akan membuat anak pasif untuk mempelajari sesuatu dengan cara berinteraksi. Sedangkan dalam mengajarkan anak berbicara membutuhkan komunikasi dua arah, yang mana hal itu tidak terdapat dalam *gadgetnya*. Oleh karena itu, orangtua harus menggunakan *gadget* bersama anak dan menjelaskan mengenai apa yang di dapat dari tayangan tersebut ke dunia sekitar.

Jadi, untuk mencegah pengaruh *gadget* yang negatif, tentukan durasi pemakaian *gadget* yang konsisten dan pastikan penggunaan *gadget* tidak mengganggu waktu tidur, waktu bermain atau beraktifitas fisik, dan kegiatan lainnya yang penting untuk kesehatan dan perkembangan anak.

8. Tanya jawab

Orang Tua tidak perlu ragu untuk bertanya kepada Anak setelah menerapkan beberapa cara melatih anak berbicara. coba untuk menunjuk benda di sekitar dan minta mereka mendeskripsikan benda tersebut. Dengan begitu dapat melatih anak untuk berbicara lebih banyak serta mengingat.

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Santrock yang mengatakan bahwa anak-anak mendapatkan manfaat ketika orangtua mereka secara aktif melibatkan mereka dalam percakapan, mengajukan pertanyaan kepada mereka, dan menekankan bahasa interaktif dibandingkan bahasa direktif.

Rasa penasaran anak kecil sangat tinggi. Ketika mereka mulai bertanya, sekecil apa pun jawaban yang anda berikan, akan melekat dalam pikirannya. Jadi jangan sembarangan memberikan jawaban

kepada anak saat mereka bertanya. Berikan jawaban yang sederhana, tapi lengkap. Sebaliknya, jika anaknya termasuk tipe anak yang jarang bertanya, maka orangtua lah yang harus sering bertanya kepadanya.